

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan High Order Thinking

Teti Sobari*, Aji Satrio, Diena San Fauziya, Suhud Aryana
IKIP Siliwangi, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 14 Maret 2023

Direvisi: 13 Juni 2023

Diterima: 27 Juni 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

observation results; High Order Thinking; report

Katakunci:

hasil observasi; High Order Thinking; laporan

Alamat email

tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

In the 21st century, humanity entered the industrial era 4.0 and will soon enter the social era 5.0. A simple way to prepare yourself to face these challenges is to change your mindset in learning something. This article will describe the ability to write observation report texts through HOTS-based learning for high school students in Class X SMAS PGRI Cianjur Regency with a population of 30 people. Test sheets and observation sheets are tools used in data collection. Based on the results of data collection and processing, information was obtained that students' ability to write observation report texts increased after participating in lessons that used HOTS compared to those that used LOTS. With the results, the average score of 30 students was 79.2, then all of the 30 students got a score above 70, which means 100% of students were said to have exceeded the KKM.

Abstrak:

Pada abad 21 umat manusia memasuki era industri 4.0 dan segera memasuki era sosial 5.0. Cara sederhana untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mengubah pola pikir dalam belajar sesuatu. Artikel ini akan mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran berbasis HOTS siswa SMA kelas X. Penelitian menggunakan metode eksperimen one shot case study sebagai desain penelitiannya yang dilakukan di kelas. Kelas X SMAS PGRI Kabupaten Cianjur dengan populasi 30 orang. Lembar tes dan lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi meningkat setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan HOTS dibanding yang menggunakan LOTS. Dengan hasil nilai rata-rata dari 30 siswa adalah sebesar 79.2 kemudian dari 30 siswa tersebut seluruhnya mendapatkan nilai di atas 70 yang artinya 100% siswa dikatakan sudah melebihi KKM..

How to Cite: Sobari, Teti et.al. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan High Order Thinking" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 2, 2023, pp. 145–154.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

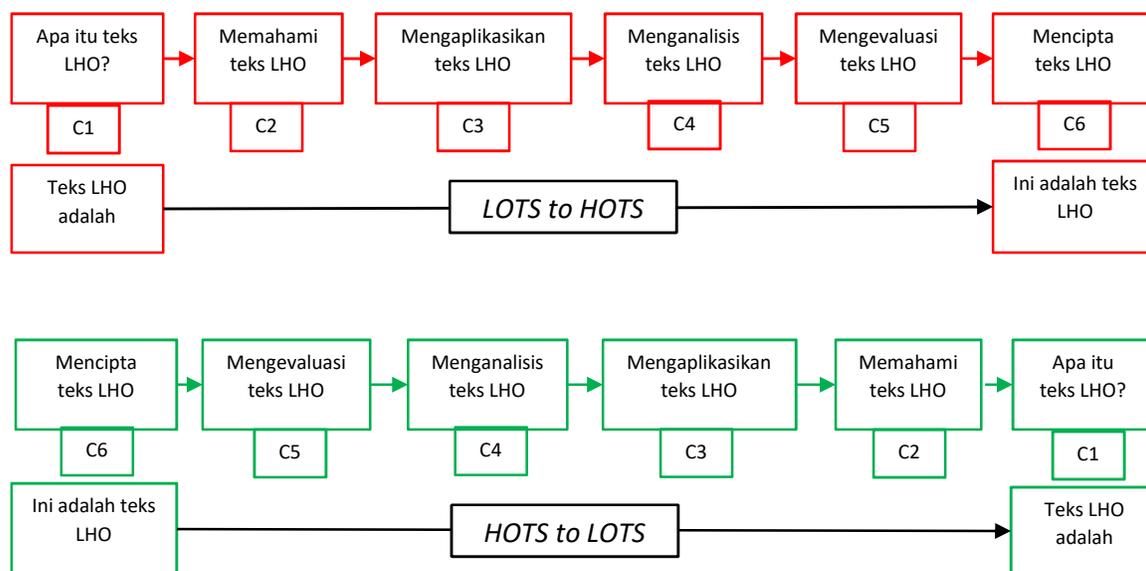
Elon Musk merupakan salah satu tokoh inspiratif yang kita ketahui. Elon Musk telah sukses membangun gurita bisnis seperti Paypal, Space X, Tesla dll. Elon Musk menjadi salah satu ciri-ciri bahwa kita sudah berada di era revolusi industri 4.0 dan segera akan memasuki era sosial 5.0. dalam revolusi industri 4.0 sektor pendidikan mengalami perubahan secara signifikan sehingga berdampak kepada tuntutan dan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Salah satunya adalah sistem pendidikan harus sesuai dengan tantangan revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus berubah dari yang semula menggunakan sistem tradisional menjadi sistem modern (Xu et al., 2018). Untuk menjawab tantangan tersebut, salah satu kemampuan utama yang dibutuhkan adalah kreatifitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah (Rahman, 2019). Kemampuan tersebut sangat diperlukan mengingat kita telah memasuki era teknologi 4.0 dan akan memasuki era sosial 5.0. High Order Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang melibatkan proses berpikir dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Ahmad et al., 2018). Artinya HOTS adalah kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, berkreasi dan memecahkan masalah (Eliyasni et al., 2019).

Kurtiles 2013 memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Penerapana materi dan evaluasi berbasis HOTS dapat mendukung kemampuan berpikir kritis berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pembelajaran juga dituntut mampu menjawab tantangan pada masa persaingan global melalui pembelajaran yang bermutu dengan memanfaatkan fasilitas bagi peserta didik untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan, dan kompetensi. Sofyan dalam Huda et al., (2021). Didalam dunia pendidikan, kita mengetahui tentang taksonomi bloom. Taksonoi bloom adalah sebuah struktur yang menggambarkan kemampuan berpikir seseorang mulai dari tingkatan paling rendah hingga paling tinggi yang disusun oleh Bloom (1965). Yang telah direvisi oleh (Anderson, 2001). Dan telah diresmikan di OPAR (2012) (Baguma et al., 2019). Hasil dari revisi tersebut digunakan oleh penulis pada penelitian yang dilakukan di dalam jurnal ini. Didalam proses pembelajaran, ranah High Order Thinking Skill (HOTS) mengacu kepada kemampuan evaluasi, analisis dan sintesis seseorang. Sementara Low order thiking skill (LOTS) adalah kemampuan fungsional seseorang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (Baguma et al., 2019).

Jika secara sekilas kita melihat melalui makna LOTS dan HOTS, sekilas terlintas bahwa LOTS adalah tingkatan mudah dan HOTS adalah tingkatan sulit. Sehingga akibatnya banyak pendidik yang memulai pembelajaran dari ranah LOTS menuju ranah HOTS. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, proses evaluasi yang dilakukan oleh pendidikpun biasanya dimulai dari ranah LOTS. Namun apakah kebiasaan itu merupakan hal yang tepat dilakukan di abad 21? Jika kita melakukan proses pembelajaran memulai dari LOTS kemudian ke ranah HOTS maka hal itu sama dengan kita mempelajari mulai dari daun menuju ke akar. Karena daun merupakan detail teknis terkecil dari sebuah pohon. Namun hal itu menjadi masalah karena detail teknis tersebut hanya akan menjadi beban bagi siswa karena kebanyakan yang dibutuhkan oleh siswa terdapat pada bagian batang pohon yang merupakan prinsip dasar. Contohnya ada seorang guru yang akan memulai proses pembelajaran mengenai teks LHO, Ia memulai pembelajaran dari LOTS menuju HOTS. Awal pembelajaran guru itu memberikan segudang pengetahuan mengenai teks LHO dari mulai pengertian, struktur teks, tata bahasa dsb. Setelah beberapa waktu barulah guru tersebut menyuguhkan teks LHO yang sesungguhnya. Dari proses tersebut sekilas kita melihat bahwa memang segala sesuatu harus dimulai dari hal kecil menuju hal yang besar dalam artian LOTS to HOTS.

Asupan materi pembelajaran yang menumpuk seringkali menimbulkan permasalahan bahwa siswa mulai kelelahan sehingga esensi dari pembelajaran tersebut tidak diterima dengan maksimal dan hanya akan terbuang sia-sia. Sehingga detail teknis mengenai teks LHO lebih dominan daripada prinsip dasarnya yaitu membuat teks. Berbeda jika guru tersebut memulai pembelajaran dari memperkenalkan bentuk teks LHO yang sempurna atau dalam kata lain “hasil jadi”. Misalnya seorang guru memulai pembelajaran dari mulai memperlihatkan teks LHO yang sudah jadi, kemudian guru tersebut menjelaskan bahwa teks ini diperoleh berdasarkan pengamatan, kemudian menganalisis teks tersebut

sehingga guru dan siswa secara bersama-sama dapat menemukan detail teknis dari materi tersebut. Untuk lebih jelasnya lagi penulis telah mencantulkannya dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Skema *LOTS to HOTS* dan *HOTS to LOTS*

Dari gambar tersebut, Anderson & Krathwohl (Syahri & Ahyana, 2021) mengemukakan terkait ranah kognitif dalam pembelajaran dengan HOTS akan dimulai dengan pernyataan bahwa “ini adalah teks LHO”. Kemudian dari teks tersebut guru dengan siswa bersama-sama melakukan proses pembelajaran hingga siswa dapat memahami dan mengetahui keseluruhan teks LHO. Hal ini penting dimulai dari ranah HOTS karena kemampuan berpikir kreatif, menghasilkan ide, mengubah pola pikir yang fleksibel dan membentuk ide untuk menyelesaikan masalah adalah bagian dari HOTS (Yuliati & Lestari, 2018).

Tanpa disadari, algoritma berpikir manusia pada abad ke-21 dimulai dari kebiasaan melihat melalui prinsip dasar dari sebuah objek. Seperti halnya anak kecil yang menggunakan aplikasi media sosial, mereka hanya melihat bahwa Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp dll hanya sebatas aplikasi saja. Artinya mereka hanya tinggal mendownload dan menggunakannya. Tidak perlu mengetahui apa itu media sosial, bagaimana cara membuatnya, bagaimana cara menggunakannya. Mereka memulai dari prinsip dasarnya yaitu ranah HOTS dengan menciptakan imajinasi bahwa “saya akan menggunakan media sosial untuk ini dan itu” dan terbukti efektif. Sama dengan halnya perumpamaan tersebut, dunia pendidikan harus dimulai dengan hal yang serupa. Banyak model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dan media yang telah berkembang secara signifikan. Namun pola berpikir bahwa “kita harus memulai dari detail kecil” masih banyak digunakan sehingga untuk memulai sesuatu akan terasa sulit dan membosankan. Berbeda jika kita memulai dari prinsip dasar sebuah objek maka kemenarikan mempelajari hal baru akan lebih menarik. Pola pikir sederhana seperti itulah yang dibutuhkan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Teks laporan hasil observasi (LHO) adalah teks yang membutuhkan kemampuan kreatifitas, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang baik. Dalam materi menulis teks laporan hasil observasi, kemampuan siswa masih rendah (Juliawati et al., 2015; Sari et al., 2018). Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi terutama dalam menuangkan ide serta pemilihan diksi dalam menyusun teks laporan hasil observasi (Sari et al., 2018). Permasalahan yang terjadi dalam penelitian yang bersangkutan dengan materi teks laporan hasil observasi kebanyakan memperlihatkan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah siswa sulit menuangkan ide atau gagasan serta memilih diksi.

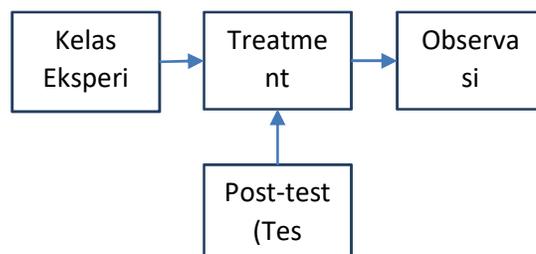
Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut namun yang dikembangkan bukanlah pola berfikir melainkan unsur perangkat pembelajaran seperti model, metode, media, pendekatan dan strategi pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa yang harus diubah adalah cara berpikirnya, bukan cara pembelajarannya.

Mengingat bahwa adanya kebutuhan akan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang bersifat pembaharuan harus dibuktikan dengan penelitian. Peneliti memiliki niatan untuk melakukan sebuah penelitian mengenai cara sederhana untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan memulai pembelajaran dari ranah *high order thinking*. Penelitian ini dilakukan di ranah sekolah menengah kejuruan (SMK) hal ini menjadi penting karena pada jenjang SMK, siswa sudah memasuki masa remaja. Disamping hal itu, penelitian ini berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Itaristanti (2018) tentang penggunaan HOTS dalam pembelajaran. Demikian juga penelitian Palar (2020) pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Sedangkan kebaruan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu siswa secara langsung melakukan kegiatan berpikir kritis dan kreatif dengan mencari informasi terkait penyusunan teks laporan hasil observasi (LHO) secara mandiri dan berlanjut pada penyusunan teks laporan hasil observasi (LHO) tanpa adanya arahan secara langsung terkait konsep atau materi mengenai teks laporan hasil observasi.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen (Sugiyono, 2019; Surahman et al., 2020). Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* (Sudarman, 2002; Listiqowati & Kadir, 2020). Desain penelitian yang digunakan yaitu *one shot case study* (Arikunto, 2013). Untuk lebih jelasnya penulis mencantumkan desain penelitian ini kedalam gambar dibawah ini.



Gambar. Desain Penelitian

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian dilakukan terhadap satu kelas. Pada kelas tersebut dilakukan pembelajaran yang dimulai dari ranah HOTS pada materi teks LHO. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS PGRI Cianjur yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari 1 kelas. Dengan kata lain sampel dalam penelitian ini adalah sampel total. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi diperlukan untuk memperoleh data proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sedangkan untuk lembar tes diperlukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan kriteria penilaian meliputi pengembangan ide/gagasan, penggunaan diksi dan efektivitas kalimat. Dengan rumus sebagai berikut.

Tabel. Kriteria Penilaian

	Kriteria	Skor Maksimal
o	Pengembangan ide/ gagasan	15

Penggunaan diksi	20
Efektivitas kalimat	15
$Skor = \frac{Jumlah\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$	

Lembar observasi adalah formulir yang berisi *checklist* untuk proses saat dilakukan pembelajaran (guru dan siswa). Lembar observasi dan lembar tes sebelum diujicobakan telah divalidasi oleh ahli. Dan mendapatkan hasil yang cukup baik.

Teknik analisis data dimulai dari tes normalitas kemudian uji hipotesis. Tes normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak menggunakan acuan Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran HOTS.

Menentukan nilai proporsi pada hipotesis sebesar 70%. Penetapan proporsi tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022 menggunakan pembelajarannya berbasis HOTS di SMAS PGRI Cianjur dengan jumlah siswa 30 orang. Pelaksanaannya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh data hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis HOTS yang dikembangkan tertuang kedalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Pembelajaran

No	Jumlah Skor	Nilai	Siswa
1	37	74	6
2	39	78	15
3	41	82	6
4	45	90	3
Jumlah		2.376	30
Rata-rata		79.2	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 75 dengan nilai rata-rata yaitu 79.2 dan tergolong pada kategori baik.

Kemudian setelah memperoleh data tes akhir dari pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penulis menyusun prolehan data tersebut kedalam data distribusi frekuensi pencapaian nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pencapaian Nilai Hasil Pembelajaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	74-77	6	20%
2	78-81	15	50%
3	82-85	6	20%
4	86-89	0	0%
5	90-93	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan menulis teks observasi yang baik setelah melakukan proses pembelajaran. Frekuensi pencapaian nilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan komposisi yang cukup variatif dengan hasil terbanyak pada rentang nilai 71-78 sebanyak 15 orang dengan persentasi 50%.

Selebihnya nilai yang diperoleh pada rentang 90-93 sebanyak 3 orang atau 10%, pada rentang nilai 86-89 tidak ada yang memperoleh nilai tersebut. Selanjutnya pada rentang nilai 82-85 sebanyak 6 orang atau 20% dan pada rentang 74-77 sebanyak 6 orang atau 20%.

Pengujian selanjutnya yaitu mengolah data secara kuantitatif melalui uji coba normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Tes Akhir
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.2000
	Std. Deviation	4.47522
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.194
Test Statistic		.306
Asymp. Sig. (1-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Jika kita melihat kepada Sig. (2-tailed) didalam tabel, angka yang didapat adalah $0.000 < 0.050$ namun dari hasil perhitungan dalam aplikasi SPSS versi 26 mengatakan bahwa data tersebut masih tergolong dalam kategori normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan uji one sample t test. Hasil dari uji one sample t test tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji sampel One sampel T-Test

One-Sample T-Test

	t	d f	Sig. (1- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Tes Akhir	96. 933	2 9	.000	79.20000	77.5289	80.8711

Dari perolehan data one sample t test adalah Sig. (2-tailed) 0.000 yang artinya bahwa hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji one sample t test menunjukkan bahwa hasil tes akhir kemampuan teks laporan hasil observasi yaitu Sig. (1-tailed) = ,000 dengan t 96.933 dan df 29. Hal ini membuktikan bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diawali HOTS dapat meningkatkan kemampuannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran yang diawali dengan kegiatan yang bersifat HOTS. Kemampuan berpikir kritis siswa dibangun pada awal kegiatan dalam menganalisis teks laporan hasil observasi sehingga terbentuk daya pikir yang optimal dalam menghimpun ide-ide baru dalam tulisan.

Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X SMAS PGRI Cianjur. Penelitian di kelas dilakukan selama dua kali pertemuan yang terdiri dari pemberian materi untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Pada awal pembelajaran guru menginformasikan kompetensi serta menyajikan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan dan waktu untuk mengidentifikasi permasalahan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkannya. Pada saat penelitian, peneliti berperan sebagai guru yang langsung melaksanakan proses pembelajaran. Pemberian materi awal dilakukan untuk pengetahuan siswa agar siswa mengetahui dan memahami terlebih dahulu materi pembelajaran teks laporan hasil observasi. Soal berupa pilihan ganda berbasis HOTS yang berjumlah dua puluh soal untuk tes pengetahuan dan satu soal uraian untuk soal keterampilan

Pada pertemuan kedua pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sekaligus memberikan motivasi kepada siswa.

Siswa mengamati contoh teks laporan hasil observasi yang disediakan oleh guru. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya mengenai contoh teks laporan hasil observasi yang telah diamati. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang, dan siswa langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tugas yang harus dikerjakan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi yang sudah diamati. Siswa mulai berdiskusi mengenai contoh teks laporan hasil observasi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru meminta siswa mencari informasi/teori tambahan tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dari sumber lainnya. Siswa membuka dan mencari teori teks persuasi dari buku paket.

Selanjutnya, secara berkelompok, siswa mendiskusikan hal-hal apa yang diuraikan pada tiap-tiap bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan baik. Perwakilan kelompok, siswa mempresentasikan hasil dari analisisnya. Guru meminta siswa saling menilai kebenaran/ketepatan terkait jawaban yang dipresentasikan. Siswa menerima tanggapan dari guru dan siswa lainnya. Siswa atas bimbingan guru membuat simpulan tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Kegiatan penutup, guru memberi penguatan kepada siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Siswa menerima informasi rencana pembelajaran yang akan datang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam materi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan cara pembelajaran yang dimulai dari ranah HOTS efektif atau tidak. Hasil yang didapat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar 79.2 dengan data Sig (1 arah) = $0.000 < 0.050$ yang artinya data nilai berdistribusi normal. Kemudian telah dilakukan uji sampel t-tes dengan Sig. (1-tailed) $0.000 < 0.050$ yang artinya hipotesis dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan HOTS bahwa peserta didik dari mulai jenjang Sekolah Dasar harus sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan HOTS (Mustaqim & Sere, 2018). Kemudian penelitian ini dilandasi bahwa "bagaimana kemampuan berfikir dapat menjadi solusi untuk permasalahan dunia" (Gottschling et al., 2022). HOTS dapat dianggap sebagai elemen utama Taksonomi Bloom karena banyak guru yang beranggapan HOTS dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang terkait dengan cara berfikir kreatif, menganalisis dan mensintesis atau bahkan mengevaluasi suatu proses (Tan & Halili, 2015); Kareem, 2022). Hal ini tentu berpengaruh kepada siswa yang memiliki cara berpikir untuk memulai dari unsur dasarnya terlebih dahulu kemudian menuju detail kecil. Siswa akan memiliki ketertarikan terhadap materi yang akan diajarkan kemudian mereka akan mulai membangun solusi untuk membentuk teks laporan hasil observasi yang baik. Proses ini mengikuti ranah HOTS menuju LOTS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang sejenis yaitu Syahri & Ahyana, (2021) dengan hasil penelitian melalui pembelajaran HOTS siswa mampu membedakan antara dapat menyusun informasi dan menghubungkan berbagai informasi secara kritis. Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang HOTS yaitu mahasiswa yang memiliki kompetensi belajar lebih baik dibanding mahasiswa yang kurang atau tidak memiliki kompetensi belajarnya (Yuliati & Lestari, 2018).

Implementasi dan penelitian ini dapat diterapkan secara ilmiah maupun secara praktis. Dalam ranah ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ketika mengembangkan rancangan proses pembelajaran. Sedangkan dalam ranah praktis penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran materi teks laporan hasil observasi dan tidak menutup kemungkinan digunakan dalam materi yang lain. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jenjang SMA dan lebih tinggi. Selain ini penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan dari penelitian selanjutnya.

PENUTUP

Penerapan HOTS dan LOTS dalam pembelajaran meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran berbasis HOTS siswa SMA kelas X. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dimulai dari ranah HOTS menuju LOTS berdampak cukup baik terhadap hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis HOTS. Hal ini terbukti bahwa hasil uji sampel t-tes dengan Sig. (1-tailed) $0.000 < 0.050$ dan nilai rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar 79.2 dan dapat dikatakan melebihi Ketentuan Kelulusan Minimal (KKM) yang menjadi hipotesis yaitu sebesar 70. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran secara HOTS dapat membantu siswa dalam menyiapkan dan melatih kemampuan berpikirnya sehingga dapat menungakan ide dan gagasan dalam bentuk teks laporan hasil obeservasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi, M. (2018). Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa Pgsd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 905.

<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530>

- Anderson, G. L. (2001). Disciplining leaders: A critical discourse analysis of the ISLLC National Examination and Performance Standards in educational administration. *International Journal of Leadership in Education*, 4(3), 199–216. <https://doi.org/10.1080/13603120110062699>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Baguma, R., Bagarukayo, E., Namubiru, P., Brown, C., & Mayisela, T. (2019). Using WhatsApp in Teaching to Develop Higher Order Thinking Skills-a Literature Review Using the Activity Theory Lens. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 15(2), 98–116.
- Eliyasni, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended Learning and Project Based Learning: The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.549>
- Gottschling, J., Krieger, F., & Greiff, S. (2022). The Fight against Infectious Diseases: The Essential Role of Higher-Order Thinking and Problem-Solving. *Journal of Intelligence*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.3390/jintelligence10010014>
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Materi Dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Terbitan Kemendikbud Ri. *Prasi*, 16(02), 128. <https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.40671>
- Juliawati, N. K., Sutama, I. M., & Gunatama, G. (2015). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.6254>
- Kareem, M. N. A. (2022). Importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS in Academic Research Writing): A Structured Literature Survey. *South Asian Journal of Social Science and Humanities*, 3(3), 94–102. <https://doi.org/10.48165/sajssh.2022.3305>
- Listiqowati, I., & Kadir, A. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Ips Pada Sma Negeri 7 Palu Di Kecamatan Tawaeli Kota Palu. *Jurpis*, 17(1), 95–105. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38951>
- Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2018). Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.2970>
- Mustaqim, M., & Sere, S. (2018). Mendulang Imbas Salah Kaprah, Salah Garap. *Pedagogia*, 16(2), 131. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11873>
- Palar, Y. N. (2020). Peningkatan Hots Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di Iakn Manado. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v6i1.11>
- Rahman, M. (2019). 21st Century Skill “Problem Solving”: Defining the Concept. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.34256/ajir1917>
- Sari, Y., R, S., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3), 446–453. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100769>
- Sudarman, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pengembangan (Research and Development)* (Bandung). Alfabeta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>
- Tan, S. Y., & Halili, S. H. (2015). Effective Teaching of Higher-Order Thinking (HOT) in Education. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 3(2), 41–47.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The fourth industrial revolution: Opportunities and challenges. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 90–95. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p90>
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis of Students in Solving Hots Question in Higher Education. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181–188. <https://doi.org/10.21009/pip.322.10>